

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN INKLUSI DALAM MEMBANGUN KREATIVITAS SISWA CIBI DI SD NEGERI 30 KOTA PALEMBANG

Natasya Injelika¹, Liza Murniviyanti², Eni Heldayani³

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Palembang, Indonesia

e-mail: *1natasya09jharis@gmail.com, 2murniviyntiliza@gmail.com
3eniheldayani@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRAK

Berdasarkan permasalahan di SDN 30 kota Palembang, mengembangkan sebuah modul pembelajaran inklusi dalam membangun kreativitas siswa CIBI di SDN 30 kota Palembang. Rumusan adalah bagaimana pengembangan modul pembelajaran inklusi dalam membangun kreativitas siswa CIBI di SDN 30 kota Palembang yang valid, praktis dan efektif ?. Adapun jenis metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)* dengan model ADDIE. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, angket atau kuesioner, wawancara dan tes. Hasil penelitian disimpulkan, berdasarkan hasil observasi, Perolehan rata-rata hasil validasi modul pembelajaran dari validator masing-masing adalah 3,85, 4,25 4,1, dan 4,7. Perolehan rata-rata keseluruhan validator 4,22 dengan kategori sangat valid atau layak. Dilihat dari aspek kepraktisan, modul pembelajaran yang dikembangkan Inklusi dalam membangun kreativitas siswa CIBI pada materi volume bangun ruang dikategorikan praktis. Hal ini ditinjau dari perolehan skor akhir rata-rata hasil angket respon peserta didik dengan skor rata-rata 2,975. Dilihat dari aspek keefektifan, modul pembelajaran yang dikembangkan Inklusi dalam membangun kreativitas siswa CIBI pada materi volume bangun ruang dikategorikan sangat efektif, ditinjau dari perolehan skor akhir rata-rata tes hasil belajar peserta didik sebesar 98,75 dan persentase ketuntasan tes hasil belajar peserta didik sebesar 100%, sehingga modul pembelajaran yang dikembangkan berkategori sangat efektif.

Kata kunci: *Kreativitas, modul pembelajaran, Siswa CIBI*

ABSTRACT

Based on the problems at SDN 30 Palembang city, developed an inclusive learning module in building the creativity of CIBI students at SDN 30 Palembang city. The formulation is how to develop an inclusive learning module in building the creativity of CIBI students at SDN 30 Palembang city which is valid, practical and effective? The type of research method used is Research and Development (R&D) with the ADDIE model. Data collection techniques in this study used documentation techniques, questionnaires or questionnaires, interviews and tests. The results of the study concluded, based on the observation results, the average acquisition of the learning module validation results from the validators were 3.85, 4.25 4.1, and 4.7, respectively. The overall average acquisition of validators is 4.22 with a very valid or feasible category. Judging from the aspect of practicality, the learning module developed by Inclusion in building the creativity of CIBI students on the material of building volume is categorised as practical. This is seen from the acquisition of the average final score of the results of the learner response questionnaire with an average score of 2.975. Judging from the effectiveness aspect, the learning module developed by Inclusion in building the creativity of CIBI students on the volume of space building material is categorised as very effective, judging from the acquisition of the average final score of the student learning outcomes test of 98.75 and the percentage of completeness of the student learning outcomes test of 100%, so that the learning module developed is effective.

Keywords : *Creativity, Learning Module, CIBI Student*

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan bagi anak dengan potensi kecerdasan Istimewa memiliki landasan yuridis yang sangat kuat. Hal ini dapat dilacak dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 5 ayat (4) menyebutkan warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus. Dalam pasal 32 ayat (1) dinyatakan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Ketentuan diperjelas pada Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2010, pasal 134 ayat (1) pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa berfungsi mengembangkan potensi keunggulan peserta didik menjadi prestasi nyata sesuai dengan karakteristik keistimewaannya, ayat (2) pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa bertujuan mengaktualisasikan seluruh potensi keistimewaannya tanpa mengabaikan keseimbangan perkembangan kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, sosial, estetik, kinestetik, dan kecerdasan lainnya. Adapun dalam model layanan pendidikan Efendi, Model Pendidikan Anak dengan Kecerdasan Istimewa Jenjang SD yang diberikan kepada peserta didik dengan potensi kecerdasan dan bakat istimewa berupa program percepatan dan/atau pengayaan (Nurmawaddah, 2022).

Cerdas istimewa berbakat istimewa (CIBI) dikenal sebagai siswa Gifted merupakan anak yang memiliki

potensi kecerdasan (intelegensi), kreativitas, dan tanggung jawab terhadap tugas (task commitment) di atas anak-anak seusianya (anak normal). Pengertian lain menyebutkan bahwa anak Gifted adalah anak yang mempunyai potensi unggul di atas potensi yang di miliki oleh anak-anak normal. Fenomena di lapangan menunjukkan perkembangan layanan pendidikan bagi peserta didik dengan potensi kecerdasan istimewa, khususnya pada jenjang SD belum mendapatkan perhatian yang serius, sehingga walaupun ada sekolah yang mencoba untuk memberi pembinaan pada peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa lebih bersifat kemanusiaan atau kebijakan sepihak dari sekolah atau lembaga sendiri, tanpa memandang anak sebagai subyek yang memang selayaknya memiliki hak atas layanan yang relevan dengan kebutuhannya. Praktis karenanya, layanan yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa tidak optimal. Di kota Palembang secara resmi tercatat hanya satu SD secara khusus menyelenggarakan program pemberian layanan untuk peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa melalui program akselerasi yaitu SD Negeri 30 Palembang (Sarumaha, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 30 Palembang terdapat empat siswa CIBI di SD Negeri 30 Palembang di kelas V. Guru SD Negeri 30 Palembang belum menggunakan modul khusus dalam proses pembelajaran terhadap siswa CIBI, hal ini mengakibatkan siswa CIBI harus menyesuaikan kemampuannya dengan siswa lain, mereka harus mengerjakan soal-soal yang tingkat

kesulitannya terlalu mudah bagi mereka karena disesuaikan dengan siswa yang memiliki kemampuan rata-rata. Tentunya kondisi ini membuat siswa CIBI tidak bisa mengeksplorasi kemampuan mereka dan terhambat proses perkembangannya, proses pembelajaran tidak hanya memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa tetapi juga menciptakan situasi yang dapat membawa siswa aktif dan kreatif belajar untuk mencapai perubahan tingkah laku. Oleh karena itu dibutuhkan pengembangan modul pembelajaran khusus bagi siswa CIBI di SD N 30 Palembang untuk membangun kreativitas mereka. Setelah peneliti melakukan observasi maka peneliti dapat menganalisis dan menetapkan kebutuhan yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran Anak CIBI, Maka peneliti menetapkan akan mengembangkan modul pembelajaran inklusi pada kelas V mata pelajaran matematika materi Volume bangun ruang (Jauhari et Al.,2018).

Dalam pembelajaran matematika untuk siswa CIBI, diperlukan bahan ajar matematika yang konseptual atau kontekstual dalam lingkungan PBL. PBL merupakan pembelajaran yang menyajikan masalah sebagai stimulus belajar. Masalah yang disajikan sangat kompleks dan terstruktur serta berhubungan dengan dunia siswa. Menyajikan masalah-masalah matematika terbuka kepada peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan sebuah proses melatih kemampuan berpikir kreatif atau melatih kreativitas. Siswa CIBI memiliki karakteristik yaitu memiliki tingkat kecerdasan di atas rata-rata, daya pikir dan kreativitas yang besar serta komitmen terhadap tugas serta memiliki motivasi yang tinggi untuk

meraih prestasi. Karakteristik ini tidak muncul secara keseluruhan karena bergantung pada kondisi lingkungan sekolah. Berdasarkan kondisi kelas akselerasi, ada beberapa siswa CIBI yang mengalami kesulitan dalam belajar. Penyebab kesulitan yang dialami siswa CIBI bersumber dari anak itu sendiri, kurikulum, dan lingkungan belajar. Oleh sebab itu, harus ada perubahan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Beberapa alasan siswa CIBI merupakan siswa dengan kebutuhan khusus, yaitu tingkat kecerdasan yang di atas rata-rata, penalaran produktifitas yang tinggi serta tanggung jawab atas kewajibannya, dan mempunyai dorongan yang besar untuk memperoleh prestasi (Rohali and Wahab 2019).

Siswa CIBI membutuhkan kedalaman materi kegiatan belajar yang lebih besar dan luas serta peluang perpanjangan kurikulum dalam rangka mengembangkan kemampuan siswa. Oleh karena itu, materi untuk siswa CIBI harus terdiferensiasi (terbedakan) dari siswa kelas reguler. Diferensiasi kurikulum meliputi diferensiasi materi, diferensiasi proses, diferensiasi produk, dan diferensiasi lingkungan belajar. Dengan demikian, materi pembelajaran siswa CIBI harus diekskalasi sesuai dengan kebutuhan siswa, yaitu dengan penggunaan ranah kognitif tingkat tinggi dalam pembelajaran, materi bervariasi dan kompleks, terkait dengan pemecahan masalah nyata dalam kehidupan, memungkinkan penelitian mendalam, dan batasan waktu bersifat fleksibel. Berangkat dari fakta empirik tersebut, salah satu upaya untuk meningkatkan jumlah lembaga penyelenggara pendidikan bagi peserta didik dengan potensi kecerdasan, perlu diluncurkan

instrumen yang dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan program layanan peserta didik dengan potensi kecerdasan dan bakat istimewa pada jenjang SD. Dengan adanya panduan diharapkan dapat memberi wawasan dan arahan bagaimana penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan potensi kecerdasan dan bakat istimewa ditingkat SD (Chairiah et al. 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengembangan Modul Pembelajaran Inklusi dalam membangun kreativitas siswa CIBI di SDN 30 kota Palembang.

Pendidikan inklusi merupakan konsep pendidikan yang merepresentasikan seluruh aspek yang berkaitan dengan keterbukaan dalam menerima anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh hak dasar sebagai warga negara serta dapat menjadi strategi dalam mempromosikan pendidikan universal yang efektif karena dapat menciptakan sekolah yang responsive terhadap beragam kebutuhan aktual dari anak dan masyarakat. Pendidikan inklusi menjadi salah satu solusi dalam dunia pendidikan untuk mewujudkan pemerataan pendidikan di Indonesia. Permendiknas nomor 70 tahun 2009 menyebutkan bahwa pendidikan inklusif bertujuan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental dan sosial atau memiliki kecerdasan dan atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dan mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman dan

tidak diskriminatif bagi semua peserta didik (Yasmita et al. 2022).

Program pendidikan inklusi merupakan sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau istimewa untuk mengikuti pendidikan dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Berarti guru harus dapat menentukan model pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan belajar bersama-sama dalam satu ruang antara anak berkebutuhan khusus dengan anak normal pada umumnya. Oleh karena itu di kelas terapat keterkaitan yang erat antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Inklusif merupakan pendidikan yang ditujukan untuk semua (education for all) dan mengakomodir perbedaan peserta didik yang ada di sekolah. Pendidikan inklusif tidak membedakan semua peserta didik serta tidak diskriminasi. Pendidikan inklusif terbuka dalam menerima semua peserta didik dalam menerima haknya pada bidang pendidikan. Sekolah yang melakukan pendidikan inklusi ialah sekolah yang memfasilitasi program pendidikan yang sesuai kebutuhan dan kompetensi tiap-tiap anak, serta pemberian dukungan dan bantuan yang dapat dilakukan oleh pendidik supaya anak didik berhasil (Permana Jaya 2020).

Dalam Permendiknas No. 70 tahun 2009 pasal 2 ayat 1 dan 2 menyatakan 4 Tujuan penyelenggaraan pendidikan inklusif adalah untuk memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional,

mental dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai kebutuhan dan kemampuannya, selain itu untuk mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik. pendidikan inklusif bertujuan untuk memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik berkebutuhan khusus dan mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman, tidak diskriminatif kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial, atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Adapun tujuan lain diselenggarakannya pendidikan inklusif ini adalah untuk memberikan kesempatan yang setara berupa layanan pendidikan yang efektif kepada semua siswa termasuk mereka yang memiliki kelainan dengan alat bantu tambahan yang diperlukan sesuai usia dan kelas dilingkungan mereka dengan tujuan untuk mempersiapkan siswa untuk hidup secara produktif sebagai anggota masyarakat (Amka et al., 2021)

Cerdas Istimewa Bakat Istimewa (CIBI) yang sering dikenal sebagai siswa Gifted, tergolong siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Berdasarkan hal ini, siswa CIBI membutuhkan perlakuan dan penanganan khusus dalam dunia pendidikan beberapa alasan siswa CIBI merupakan siswa dengan kebutuhan khusus, yaitu tingkat kecerdasan yang di atas rata-rata, penalaran produktifitas yang tinggi serta tanggung

jawab atas kewajibannya, dan mempunyai dorongan yang besar untuk memperoleh prestasi. Sedangkan karakteristik personalitasnya, diantaranya: mempunyai rasa keingintahuan yang besar, minat terhadap tantangan, tidak mudah puas serta giat dalam berusaha. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan antara lain bahwa "warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus" (Pasal 5, ayat 4). Di samping itu juga dikatakan bahwa "setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya" (pasal 12, ayat 1b). Hal ini pasti merupakan berita yang menggembirakan bagi warga negara yang memiliki bakat khusus dan tingkat kecerdasan yang istimewa untuk mendapat pelayanan pendidikan sebaik-baiknya. Selanjutnya anak-anak berbakat ini dalam istilah perundang-undangan disebut sebagai anak Cerdas Istimewa dan Bakat Istimewa (Fajra et al. 2020).

Anak CIBI merupakan anak yang memiliki potensi kecerdasan (inteligensi), kreativitas, dan tanggungjawab terhadap tugas (task commitment) di atas anak-anak seusianya (anak normal), Siswa CIBI memiliki karakteristik: cepat belajar, memori yang sangat baik, mampu memecahkan masalah dan memiliki kemampuan penalaran, rasa ingin tahu intelektualnya tinggi, kemampuan untuk melihat hubungan, kemampuan untuk mempertahankan konsentrasi, tanggung jawab dan kemandirian dalam bekerja, inisiatif dan memiliki orisinalitas, berpikir fleksibel, jeli dan tanggap terhadap ide-ide baru, mampu

berkomunikasi dengan orang dewasa menggunakan cara dewasa, menikmati tantangan intelektual, halus rasa, kadang-kadang memiliki humor aneh, Karakteristik ini tidak muncul secara keseluruhan karena bergantung pada kondisi lingkungan sekolah (Chairiah et al. 2020).

Modul memiliki peranan yang penting dalam pembelajaran, modul adalah sarana pembelajaran dalam bentuk tertulis atau cetak yang disusun secara sistematis, memuat materi pembelajaran, metode, tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar atau indikator pencapaian kompetensi, Media pembelajaran dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah. Terdapat berbagai media pembelajaran yang dapat diterapkan, salah satunya adalah media pembelajaran berupa modul. Modul adalah satu media pembelajaran yang memuat suatu isi materi atau pokok bahasan, metode pembelajaran, dan evaluasi yang tersusun secara runtut/sistematis dan menarik yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk belajar secara mandiri, modul adalah suatu perangkat pembelajaran yang disusun secara sistematis, serta didesain untuk dapat membantu peserta didik untuk menguasai suatu tujuan pembelajaran tertentu. Suatu modul, sedikitnya harus memuat tujuan pembelajaran yang akan dicapai, materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik setelah menggunakan modul. Masing-masing media pembelajaran memiliki karakteristik yang dapat membedakan satu macam media pembelajaran dengan yang lain, begitu juga modul. Modul pembelajaran merupakan salah satu bahan belajar yang dapat

dimanfaatkan oleh siswa secara mandiri. Modul yang baik harus disusun secara sistematis, menarik, dan jelas. Modul dapat digunakan kapanpun dan dimanapun sesuai dengan kebutuhan siswa (Rohali and Wahab 2019).

karakteristik modul pembelajaran sebagai berikut: 1) *Self instructional*, siswa mampu membelajarkan diri sendiri, tidak tergantung pada pihak lain; 2) *Self contained*, seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi yang dipelajari terdapat didalam satu modul utuh; 3) *Stand alone*, modul yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media lain; 4) *Adaptif*, modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi; 5) *User friendly*, modul hendaknya juga memenuhi kaidah akrab bersahabat/akrab dengan pemakainya; 6) *Konsistensi*, konsisten dalam penggunaan font, spasi, dan tata letak. Ada beberapa elemen yang patut diperhatikan oleh pengembang modul. Fungsi dari elemen tersebut adalah menjadikan modul lebih menarik dan meningkatkan pemahan bagi para penggunanya. Beberapa elemen yang patut dicantumkan adalah format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, spasi kosong, dan konsistensi, Dalam menyusun modul hendaknya berisi 7 hal, yaitu: judul, petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja, dan evaluasi. Dalam menyusun modul ada beberapa langkah yang harus menyebutkan 4 langkah dalam penyusunan modul, yaitu: analisis kurikulum, penentuan judul modul, pemberian kode modul, dan penulisan modul (Jaya 2020).

Kreativitas ialah kemampuan yang seseorang miliki untuk

menciptakan hal yang baru, dapat berupa ide atau gagasan ataupun karya yang nyata, serta harus berbeda dengan yang pernah diciptakan sebelumnya. Dalam usaha kita menjadi seorang pendidik membangun sebuah kreatifitas pada siswa sangat penting sehingga siswa terjembatani dengan apa yang mereka sukai. Kreatifitas muncul dari dalam diri siswa menjadi kesukaan mereka. Tiap siswa mungkin memiliki kreatifitasnya masing masing misalnya siswa yang suka pemrograman maka akan senang membuat aplikasi serta berketat pada program. Persoalan yang sering terjadi di sekolah yang membuka prongram layanan peserta didik CIBI, dari beberapa fakta empiris menunjukan tingkat kreativitas anak tersebut ada pada katengori cukup / rata-rata. Hal ini terungkap dari hasil observasi, dimana dimana terinprormasikan bahwa sebagian besar anak – anak tersebut mengalami permasalahan dalam hal kreativitasnya, Kemampuan kreativitas seseorang sering begitu tertekan oleh pendidikan dan pengalamannya sehingga dia tidak dapat mengenali potensi sepenuhnya. Oleh sebab itu dibutuhkan suatu stratengi dari lingkungan untuk dapat mengemukakan kreativitasnya, Modul pembelajaran yang mengembangkan keterampilan berpikir kreatif merupakan proses dalam pendidikan yang sangat dibutuhkan untuk memunculkan orang – orang kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah. Kemampuan berfikir kreatif siswa dapat terpancing oleh modul yang dirancang seperti tersebut, guna terwujudnya keterlaksanaan dari apa yg diketahui di lingkungan mereka, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan mengedepankan

proses merekontuksi pengetahuan pada anak (Nurmawaddah 2022).

Dalam mengembangkan Modul Pembelajaran Inklusi dalam membangun kreativitas siswa CIBI di SDN 30 kota Palembang, dapat dilakukan dengan cara melakukan analisis kebutuhan. Setelah itu membuat desain Modul Pembelajaran Inklusi yang menarik yang bertujuan agar peserta didik tertarik untuk mempelajari materi tersebut. Setelah peneliti selesai mendesain Modul Pembelajaran Inklusi dalam membangun kreativitas siswa CIBI maka modul tersebut dikembangkan. Setelah produk dikembangkan juga meminta saran dan masukan dari para ahli, yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan modul tersebut. Modul Pembelajaran Inklusi dalam membangun kreativitas siswa CIBI yang divalidasi belum mencapai kriteria kelayakan, maka peneliti harus merevisi atau memperbaikinya hingga validator menyatakan bahwa Modul Pembelajaran Inklusi dalam membangun kreativitas siswa CIBI tersebut telah layak dan tidak perlu dilakukan revisi kembali. Setelah mengetahui kelayakannya maka peneliti melakukan penerapan ke lapangan dengan melakukan pembelajaran menggunakan Modul Pembelajaran Inklusi dalam membangun kreativitas siswa CIBI (Supriyanto, 2018).

METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*), Model ADDIE adalah model penelitian Pengembangan. ADDIE sesuai namanya merupakan model yang melibatkan tahap-tahap pengembangan model dengan lima

langkah/fase pengembangan meliputi: Analysis, Design, *Development* or Production, Implementation or Delivery dan Evaluations). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, angket atau kuesioner, wawancara dan tes. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD N 30 Palembang yang berjumlah 113 siswa tahun ajaran 2023/2024. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian adalah analisis data angket validasi, analisis data respon peserta didik, analisis data angket aktivitas pendidik dan peserta didik, teknik analisis hasil belajar siswa (Pitri et al. 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi terhadap empat siswa CIBI di SD Negeri 30 30 Palembang dengan menggunakan instrumen identifikasi siswa CIBI, dapat disimpulkan bahwa keempat siswa tersebut memiliki nilai rata-rata intelegensi 100, nilai rata-rata kreativitas 100, nilai rata-rata komitmen tugas 97,5, nilai rata-rata IQ diatas rata-rata 90,9, Nilai Rata-rata kecerdasan linguistik 83,85, nilai rata-rata Kecerdasan Matematis-Logis 88,75, nilai rata-rata Kecerdasan Spasial 87,5, nilai rata-rata Kecerdasan naturalis 86,025, nilai rata-rata Kecerdasan Kinestetik-Jasmani 97.

Tabel 1. Identifikasi Siswa CIBI SD Negeri 30 Palembang

No	Siswa	Intelegensi	Kreativitas	Komitmen tugas	Iq diatas rata-rata
1	AA	100	100	100	82
2	NN	100	100	90	93,3
3	Ne	100	100	100	90
4	Ba	100	100	100	98,3

Total	400	400	390	363.6
Rat-Rata	100	100	97.5	90.9
linguistik	Matematis - Logis	Spasial	naturalis	Kinestetik-Jasmani
88,4	100	94,4	87,5	100
81	90	83,3	88	100
85	80	83,3	84,3	100
81	85	89	84,3	88
335.4	355	350	344.1	388
83.85	88.75	87.5	86.025	97

Berdasarkan table di atas dapat disimpulkan bahwa ke empat siswa tersebut Berdasarkan table di atas dapat disimpulkan bahwa ke empat siswa tersebut merupakan siswa yang memiliki sikap belajar yang lebih cepat dan mudah, menyukai tantangan dan tugas yang kompleks, mengetahui banyak hal, mempunyai kosakata yang lebih luas dan lancar dibanding anak seusianya, terampil dalam memecahkan suatu masalah, gemar mengajukan pertanyaan yang kritis dan tak terduga, serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, senang mengerjakan tugas secara mandiri, memiliki komitmen kuat pada tugas yang telah dipilih, dan memiliki persisten dalam menyelesaikan tugas, senang melakukan eksperimen, mengekspresikan rasa humor dengan spontan, dan memiliki banyak ide dalam menghadapi tantangan, dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, cenderung perfeksionis, mudah beradaptasi pada situasi baru, dan lebih menyukai teman yang lebih tua dan memiliki minat yang sama. Berdasarkan hasil pengembangan yang dilakukan oleh peneliti adalah menghasilkan modul

pembelajaran Inklusi dalam membangun kreativitas siswa CIBI di SDN 30 kota Palembang materi Volume bangun ruang diperoleh melalui beberapa tahapan sesuai dengan metode penelitian pengembangan ADDIE yaitu analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*). Pada penelitian ini dibatasi sampai tahap pengembangan (*development*). Adapun langkah-langkah pengembangan modul pembelajaran Inklusi dalam membangun kreativitas siswa CIBI pada materi volume bangun ruang (Azwardi, 2018).

Analisis (Analisis)

Analisis merupakan tahap awal yang dilakukan dalam penelitian ini. Adapun tahap analisis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisis kurikulum, Dari hasil pengamatan yang dilakukan di SD Negeri 30 Palembang di kelas V sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang dibutuhkan dalam pengembangan modul pembelajaran dalam materi volume bangun ruang menggunakan pengembangan volume bangun ruang agar peserta didik dapat belajar secara aktif dalam tahap pengembangan modul pembelajaran ini, peneliti menetapkan beberapa indikator yang terkait dengan volume bangun ruang (Muzdalifah et al. 2022).

Tabel 2. KI Dan KD

Kompetensi inti	Kompetensi dasar
3.5 Memahami pengetahuan faktual dan	3.5.1 Menjelaskan dan menentukan

konseptual dengan mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) serta hubungan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga.
3.5.2 Menjelaskan dan menemukan jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok).

Analisis Kebutuhan Siswa

Analisis dilakukan untuk mengetahui kebutuhan peserta didik terkait media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran matematika di SD Negeri 30 Palembang. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya, penggunaan media berupa modul pembelajaran di kelas V masih berupa penjelasan dan latihan soal tanpa adanya konsep dari materi volume bangun ruang. Dan guru sebagai fasilitator juga belum mengembangkan modul pembelajaran sendiri yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Sitti Nuralan et al. 2022).

Design (Desain)

Setelah tahap analisis dilakukan, selanjutnya adalah tahap desain. Pada tahap ini peneliti menyusun desain untuk mengembangkan modul pembelajaran Inklusi dalam membangun kreativitas siswa CIBI (Marliana and Muktedir 2023). Hasil desain peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan Buku Referensi

Menyiapkan buku referensi dan gambar-gambar yang relevan dengan materi volume bangun ruang yang akan digunakan dalam menyusun modul pembelajaran. Adapun referensi yang digunakan dalam penyusunan modul pembelajaran ini yaitu: *Senang Belajar MATEMATIKA untuk SD/MI Kelas V*

- b. Menyusun Desain Produk
Produk yang akan didesain peneliti adalah modul pembelajaran. Penyusunan desain produk ini dirancang sesuai dengan materi dan pendekatan pembelajaran yang dipilih oleh peneliti, yaitu volume bangun ruang dengan pengembangan modul pembelajaran yang didesain terdiri dari *cover* modul pembelajaran, kata pengantar, daftar isi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, informasi pendukung, petunjuk belajar, sub judul modul pembelajaran, materi, kegiatan peserta didik, dan soal latihan.

Development (Pengembangan)

Tahap terakhir adalah pengembangan. Pada tahap ini akan merealisasikan desain yang telah dibuat pada tahap sebelumnya (Khairunnisa and Apoko 2023). Adapun langkah-langkah pengembangan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

**Pengembangan Desain Produk
Pengembangan RPP**

Untuk pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada penelitian ini, peneliti mengembangkan RPP yang terdiri dari 3 pertemuan dengan setiap pertemuan 2x40 menit. RPP yang dikembangkan berupa modul

pembelajaran Inklusi dalam membangun kreativitas siswa CIBI. Adapun deskripsi untuk pengembangan RPP disetiap pertemuannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Pengembangan Desain Produk

Pertemuan Ke-1	Pertemuan Ke-2	Pertemuan ke-3
Sub materi pada pertemuan ke-1 adalah apersepsi tentang modul pembelajaran Inklusi dalam membangun kreativitas siswa CIBI	Sub materi pada pertemuan ke-2 adalah membedakan luas permukaan kubus dan balok.	Sub materi pada pertemuan ke-3 adalah menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas permukaan dan volume bangun ruang kubus dan balok

Pengembangan modul pembelajaran

Pembuatan modul pembelajaran ini akan dikembangkan sesuai dengan materi pembelajaran yaitu volume bangun ruang. modul pembelajaran ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Selain itu, dengan adanya modul pembelajaran ini siswa memiliki kemampuan berpikir matematika dengan baik. Yaitu kemampuan berpikir kritis, kreatif, analisis, mampu mengkonsepkan matematika dengan kehidupan nyata, mampu memecahkan masalah matematika. Sehingga yang didapatkan adalah siswa mampu menyelesaikan soal-soal pada materi

volume bangun ruang. Dan berimbas pada hasil belajar yang baik pula (Fajra et al. 2020).

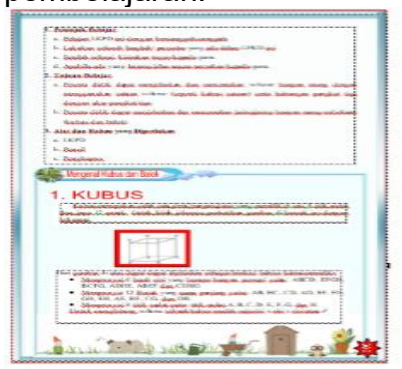
Cover modul pembelajaran

Halaman cover didesain terdiri dari judul, gambar, nama penyusun, identitas pemilik modul pembelajaran. Gambar yang terdapat pada sampul disesuaikan dengan materi volume bangun dan didesain semenarik mungkin untuk dapat menarik minat peserta didik untuk mempelajari modul pembelajaran ini.



Gambar 1. Cover Modul Penggunaan modul pembelajaran

Digunakan untuk memudahkan dan memotivasi peserta didik Dalam memahami dan mengisi modul pembelajaran.



Gambar 2. Petunjuk Penggunaan modul Pembelajaran KI, KD

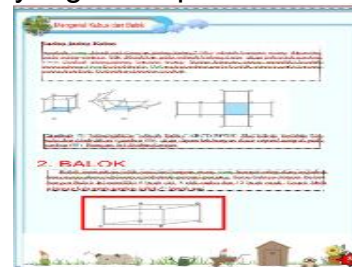
Pada halaman ini sengaja dituliskan agar peserta didik mengetahui apa yang harus dicapai peserta didik setelah menggunakan

dan mempelajari modul pembelajaran volume bangun ruang.



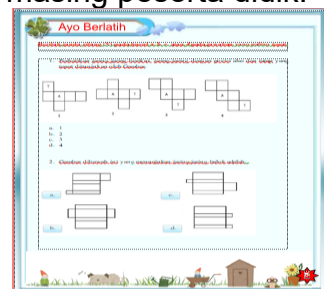
Gambar 3. KI dan KD Materi

Penyajian materi dalam modul pembelajaran ini diperoleh dari setiap kegiatan yang ada pada modul pembelajaran. Dengan desain perintah dan pertanyaan yang telah diberikan, peserta didik diharapkan mampu untuk menemukan konsep terhadap materi yang disampaikan.



Gambar 4. Materi modul pembelajaran Kegiatan peserta didik

Kegiatan peserta didik didesain sebagai sarana untuk berdiskusi bagi peserta didik dan dibuat berdasarkan indikator pencapaian materi yang berbeda,serta berisi permasalahan yang harus diselesaikan oleh masing-masing peserta didik.



Gambar 5.kegiatan peserta

Soal Latihan

Pada bagian akhir modul pembelajaran telah disusun juga soal latihan yang berisi soal-soal yang dapat mengetahui sejauh mana peserta didik telah memahami materi.



Gambar 6. Soal Latihan

Validasi

Pada tahap validasi modul pembelajaran yang telah dikembangkan, terlebih dahulu divalidasi oleh ahli (dosen) dan guru matematika SD Negeri 30 Palembang sebagai validator. Validator modul pembelajaran ini yaitu Ibu Dr. Eka Fitri Puspa Sari, M.Pd dosen matematika Universitas PGRI Palembang M.Pd. serta guru kelas V SD Negeri 30 Palembang yaitu ibu Raden Ayu Zainur, S.Pd. Hasil validasi oleh beberapa ahli kemudian dirata-rata dan hasilnya dicocokkan sesuai kategori yang telah ditentukan. Tujuan dari dilakukannya validasi ini adalah untuk menguji kelayakan modul pembelajaran yang telah dikembangkan sehingga dapat diujikan dalam pembelajaran serta untuk memperoleh masukan, saran, pendapat serta evaluasi terhadap modul pembelajaran. Adapun hasil validasi desain adalah sebagai berikut:

Uji Coba Produk

Hasil skor rata-rata yang didapat melalui angket respon peserta didik sebesar 2,975 Mengacu pada kategori kepraktisan angket respon peserta didik, memperlihatkan bahwa modul pembelajaran Inklusi dalam

membangun kreativitas siswa CIBI pada materi volume bangun ruang memiliki kategori. Berdasarkan tabel di bawah maka skor rata-rata kepraktisan modul pembelajaran sebesar 2,975 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan berkategori praktis. Untuk pertemuan keempat, peneliti membagikan soal tes hasil belajar yang berisi 20 soal pilihan ganda kepada masing-masing peserta didik dengan waktu pengerjaan selama 40 menit.

Tabel 4. Kriteria Pengkategorian Keefektifan

Interval Skor	Kategori
$0 < P \leq 1,75$	Tidak Praktis
$1,75 < P \leq 2,50$	Kurang Praktis
$2,50 < P \leq 3,25$	Praktis
$P > 3,25$	Sangat Praktis

Teknik Analisis Hasil Belajar Siswa

Jadi perhitungan persentase ketuntasan peserta didik banyak peserta didik yang tuntas = 4 orang, keseluruhan peserta didik = 4 orang.

$$P = \frac{P_a}{P_b} \times 100\%$$

$$= \frac{4}{4} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Kriteria Pengkategorian Keefektifan

Data yang diperoleh melalui Tes Hasil Belajar siswa CIBI kelas V SD Negeri 30 Palembang berjumlah 4 peserta didik, seluruh peserta didik dinyatakan memenuhi KKM yaitu 80. Perolehan nilai tertinggi adalah 100 sedangkan perolehan nilai terendah adalah 95. Untuk rata-rata kelas yang diperoleh adalah 95. Dilihat dari tabel persentasi ketuntasan tes hasil peserta didik yaitu 100%, hal ini memperlihatkan bahwa modul

pembelajaran Inklusi dalam membangun kreativitas siswa CIBI pada materi volume bangun ruang dinyatakan **Sangat efektif.**

Pembahasan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengembangan modul pembelajaran Inklusi dalam membangun kreativitas siswa CIBI (*Higher Order Thinking Skill*) materi Volume bangun ruang pada pembelajaran kelas V SD mendapatkan nilai dari lembar angket respon siswa yang telah di isi oleh siswa yang digunakan sebagai subjek dengan keseluruhan siswa satu kelas yang berjumlah 4 siswa yang berada di kelas V memperoleh nilai rata-rata 2,975 dengan kategori Praktis dan juga uji keefektifan, pada uji coba ini nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 98,75 dengan persentase sebesar 100% untuk ketuntasan tes hasil belajar dengan kategori sangat efektif. Berdasarkan penilaian hasil rata-rata kevalidan dari para validasi pakar/ahli sebesar 4,22 dengan masing-masing setiap validator 1 ahli materi sebesar 3,85, validator 2 ahli media sebesar 4,25%, validator 3 ahli bahasa 4,1%, dan guru kelas 4,7. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dari lembar angket validasi dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul pembelajaran Inklusi dalam membangun kreativitas siswa CIBI dengan kategori valid. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2015) juga menyatakan bahwa pengembangan modul pembelajaran Inklusi dalam membangun kreativitas siswa CIBI diperoleh persentase kelayakan ahli materi dengan kategori sangat baik, hasil penilaian ahli bahasa dengan kategori baik, hasil penilaian ahli desain dengan kategori baik

persentase nilai rata-rata 100%.dapat di kategori sangat baik/valid.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pengembangan tentang Pengembangan modul pembelajaran Inklusi dalam membangun kreativitas siswa CIBI (*Berpikir Tingkat Tinggi*) pada Pembelajaran Matematika Materi Volume Bangun Ruang Kelas V SD Negeri 30 Palembang layak digunakan dilihat dari aspek kevalidan, kepraktisan dan keefektifan sebagai berikut.

Dilihat dari aspek kevalidan, modul pembelajaran yang dikembangkan Inklusi dalam membangun kreativitas siswa CIBI pada materi volume bangun ruang dikategorikan valid. Hal ini ditinjau dari perolehan skor akhir rata-rata hasil penilaian modul pembelajaran oleh setiap ahli. Perolehan rata-rata hasil validasi modul pembelajaran dari validator masing-masing adalah 3,85, 4,1, 4,25 dan 4,7. Perolehan rata-rata keseluruhan validator 4,22 dengan kategori sangat valid atau layak.

Dilihat dari aspek kepraktisan, modul pembelajaran yang dikembangkan Inklusi dalam membangun kreativitas siswa CIBI pada materi volume bangun ruang dikategorikan praktis. Hal ini ditinjau dari perolehan skor akhir rata-rata hasil angket respon peserta didik dengan skor rata-rata 2,975 dan memperoleh kategori praktis.

Dilihat dari aspek keefektifan, modul pembelajaran yang dikembangkan Inklusi dalam membangun kreativitas siswa CIBI pada materi volume bangun ruang dikategorikan sangat efektif. Hal ini ditinjau dari perolehan skor akhir rata-rata tes hasil belajar peserta didik

dengan skor rata-rata kelas sebesar 98,75 dan persentase ketuntasan tes hasil belajar peserta didik sebesar 100%, sehingga modul pembelajaran yang dikembangkan berkategori sangat efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwardi. (2018). *Metode Penelitian: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Darrusalam: Syiah Kuala University Press.
- Amka., Mirnawati., Asri, I.L., & Siti, F.N. (2021). *Identifikasi Anak Berbakat/Gifted di Sekolah Inklusi*. Siduarjo: Nizamia Learning Center
- Chairiah, Maya Nurul et al. 2020. "Pengambilan Keputusan Karier Siswa Cerdas Istimewa Bakat Istimewa (Cibi)." *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 3(2):72. [doi: 10.22460/fokus.v3i2.5040](https://doi.org/10.22460/fokus.v3i2.5040).
- Fajra, Melda et al. 2020. "Pengembangan Model Kurikulum Sekolah Inklusi." *Jurnal Pendidikan UT* 21(1):51–63. <https://doi.org/10.33830/jp.v21i1.746.2020>
- Jaya, Ervan. 2020. "Analisis Kebijakan Penghapusan Program Akselerasi Menjadi Sistem Kredit Semester (Sks) Kepada Anak Yang Memiliki Potensi Cerdas Istimewa Dan / Atau Berbakat Istimewa (Ci-Bi)." *EduTech* 6(2):140–46.
- Khairunnisa, Avivah, and Tri Wintolo Apoko. 2023. "Kewargenegaraan Pengembangan Media Pembelajaran Digital Berbasis Aplikasi Canva Pada Mata Pelajaran." 20(September):191–203. [doi: 10.24114/jk.v20i2](https://doi.org/10.24114/jk.v20i2).
- Marliana, Dina, and Abdul MuktaDir. 2023. "Pengembangan Bahan Ajar Dongeng Berbasis Discovery Learning Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 21 Kaur." *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar* 6(1):111–20. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v6i1.19440>
- Muzdalifah et al. 2022. "Pengembangan Big Book Berbasis Kearifan Lokal Untuk Pembelajaran Membaca Permulaan Di SD." *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 8(1):44–53. [doi: 10.26740/jrpd.v8n1.p44-53](https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p44-53).
- Nurmawaddah, Andi. 2022. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) Di MTSN Pare." *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 14(1):51. [doi: 10.46339/foramadiahi.v14i1.800](https://doi.org/10.46339/foramadiahi.v14i1.800).
- Permana Jaya, Jajang. 2020. "Evaluasi Program Pendidikan Inklusi Pada Pendidikan Dasar Sekolah Sif Al Fikri Depok." *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 9(2):97–106. [doi: 10.21009/jep.092.05](https://doi.org/10.21009/jep.092.05).
- Pitri et al. 2023. "Pengembangan Media Pembelajaran Mindmap Berbasis Sejarah Lokal Pada Mata Pelajaran Sejarah Peminatan Kelas Xii Di Sma Negeri 11 Muaro Jambi." *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah* 2(1):111–23. [doi: 10.22437/krinok.v2i1.24260](https://doi.org/10.22437/krinok.v2i1.24260).
- Rohali, Alfiana, and Rochmat Wahab. 2019. "Pemilihan Karier Berdasarkan Gaya Belajar Model 'Kolb' Pada Siswa Cerdas Istimewa Kelas 12 Cerdas Istimewa Bakat Istimewa Sman 1

- Wonosari.” *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)* 15(1):9–16.
[doi: 10.21831/jpk.v15i1.24434](https://doi.org/10.21831/jpk.v15i1.24434).
- Sitti Nuralan et al. 2022. “Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Di SD Negeri 5 Tolitoli.” *Pendekar Jurnal: Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 1(1):13–24.
- S.Sirate, S. F., & Ramadhana, R. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Keterampilan Literasi. *Inspiratif Pendidikan*, 6(2), 316.
<https://doi.org/10.24252/ip.v6i2.5763>
- Sari, R. T., Angreni, S., & Fortuna, R. A. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Ipa Berbasis Pendekatan Konstruktivisme Untuk Kelas V Sd. *Bio-Pedagogi*, 8(2), 89.
<https://doi.org/10.20961/bio-pedagogi.v8i2.34725>
- Sarumaha, M. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Bamboo Dancing Terhadap Kreativitas Siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 15–37.
<https://doi.org/10.54367/aquinas.v4i1.956>
- Suastika, I. ketut, & Rahmawati, A. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Kontekstual. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 4(2), 58.
<https://doi.org/10.26737/jpmi.v4i2.1230>
- Santrock, W. John. 2014. Psikologi Pendidikan. Edisi 5-Buku 1. Jakarta: Salemba Humanika
- Supriyanto, Eko.2018. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Cerdas Istimewa. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Taufik, Rusmayana, Model Pembelajaran Addie Integrasi Pedati Di SMK PGRI Karisma Bangsa Sebagai Pengganti Praktek Kerja Lapangan Dimasa Pandemi Covid-19 (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021),hal 14-16
- Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal 144.
- Yasmita, Inda et al. 2022. “Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Untuk Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sds Cendana Duri.” *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)* 10(1):62.
[doi: 10.31258/jmp.10.1.p.62-76](https://doi.org/10.31258/jmp.10.1.p.62-76).